

## PPM-M DESAIN SISTEM AKUNTANSI PADA BUMDES MAPALUS DESA WATUTUMOU III KECAMATAN KALAWAT KAB. MINAHASA UTARA - PROV. SULAWESI UTARA

Jerry Sonny Lintong<sup>1</sup>, Lusye C. Kumaat<sup>2</sup>, Sintia N. Korompis<sup>3</sup>, Raykes H. Tuerah<sup>4</sup>

Andreuw K. Pantouw<sup>5</sup>, Christony Maradesa<sup>6</sup>, Yelly Sj. Paendong<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Jl. Kampus Politeknik Ds. Buha, Kel. Kairagi II, Manado 95254

Corresponding Author :

Jerry Sonny Lintong, 082259997917

Email : jerrylintong@polimdo.ac.id

**Abstract:** *The Student Community Service Program (PPM-M) aims to improve the ability of human resources in managing BUMDes in Watutumou III Village, Kalawat District, North Minahasa Regency, North Sulawesi Province, so that BUMDes can be one of the catalysts for village development. The objectives to be achieved through this activity are: (1). The need for improved governance management. (2). The role of the manager needs to be improved so that BUMDes operations do not depend on the allocation of village funds, and (3). The presence of BUMDes can independently manage and or develop existing resources in the village. The achievement of the above objectives is measured through the following indicators: (1). BUMDes management as partners increase their knowledge, with the availability of a guide to the Mapalus BUMDes accounting system. (2). Partners increase their economic level, with the availability of SOPs that guide the implementation of each of their operational activities. (3). Partners get added value, with education on how to make SOPs and Work Instructions.*

**Abstrak :** Program Pengabdian pada Masyarakat Mahasiswa (PPM-M) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dalam pengelolaan BUMDes di Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara, sehingga BUMDes dapat menjadi salah satu katalisator pembangunan desa. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ini yaitu : (1). Perlunya perbaikan manajemen tata kelola. (2). Peran pengelola perlu ditingkatkan agar operasional BUMDes tidak tergantung pada alokasi dana desa, dan (3). Kehadiran BUMDes secara mandiri dapat mengelola dan atau mengembangkan sumber daya yang ada di desa. Tercapainya tujuan diatas diukur melalui beberapa indikator berikut : (1). Pengurus BUMDes selaku mitra meningkat pengetahuannya, dengan tersedianya panduan sistem akuntansi BUMDes Mapalus. (2). Mitra meningkat taraf ekonominya, dengan tersedianya SOP yang menjadi pedoman penyelenggaraan setiap aktivitas operasionalnya. (3). Mitra mendapatkan nilai tambah, dengan adanya edukasi tentang cara pembuatan SOP dan Instruksi Kerja

**Kata Kunci :** Program Pengabdian pada Masyarakat Mahasiswa (PPM-M), Desain Sistem Akuntansi, BUMDes

### 1. PENDAHULUAN

Desa Watutumou III merupakan salah satu desa di Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara. Kepala Desa saat ini yaitu ibu **Intan Rona Wenas**, di bantu oleh Sekretaris Desa yaitu bapak **Apolos Pantolaeng, STh., SPd. K.** Desa ini berjarak kurang lebih 10 km dari Kampus Politeknik Negeri Manado, merupakan desa pemekaran dari desa induk Watutumou pada tahun 2006, dan memiliki luas wilayah sebesar 75 Ha. Desa ini dibatasi oleh Desa Watutumou di Sebelah Utara, Jalan Raya Manado-Bitung di Sebelah Selatan, Desa Kolongan Tetempengan di Sebelah Timur, dan Desa Watutumou II di Sebelah Barat. Jumlah penduduk sebanyak 736 KK yang terdiri dari 2.662 jiwa dan tersebar di 8 Jaga atau dusun [1]. Profesi penduduk per angkatan kerja dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Profesi Penduduk per Angkatan Kerja



Sumber : Data Olahan, 2020

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diberi nama BUMDes Mapalus, merupakan hasil musyawarah masyarakat, pemerintah desa dan Lembaga-lembaga yang ada di desa. Tentunya didasarkan pada regulasi pemerintah yaitu Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tentang *Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*, Nomor 4 Tahun 2015 [2].

Pendirian BUMDes tidaklah cukup mengungkit kebangkitan perekonomian desa sesuai cita-cita Indonesia. Peningkatan kesejahteraan desa dibangun melalui 4 (empat) pilar, yaitu kekuatan kelembagaan dan modal usaha produksi kolektif masyarakat, keterlibatan bermakna masyarakat dalam tata pemerintah desa, penguasaan literasi keuangan usaha, dan pengembangan serta pengelolaan BUMDes yang handal [3]. Untuk mendukung operasionalnya maka pemerintah desa mengalokasikan dana sebagai dana penyertaan, yang dijadikan Modal Kerja BUMDes yaitu :

Tabel 1. Penyertaan Modal Pemerintah Desa

NO	TAHUN	JUMLAH PENYERTAAN MODAL (Rp.)
1	2017	100.000.000,00
2	2018	50.000.000,00
3	2019	70.000.000,00
4	2020	0,00
TOTAL		220.000.000,00

Usaha-usaha yang dijalankan oleh BUMDes Mapalus yaitu : jasa dekorasi duka, jasa pengangkutan sampah, dan bisnis kuliner jajanan kue.

Gambar 2. Kantor BUMDes dan tempat bisnis kuliner jajanan kue



Seiring dengan berjalannya waktu, walaupun operasional didukung oleh fasilitas memadai, namun tentunya juga masih terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut.

- a. Manajemen tata kelola perlu diperbaiki  
BUMDes ibarat Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, yang harusnya dapat memberikan *value added*, berupa pendapatan bagi hasil untuk pemegang saham, sebagai katalisator pembangunan di desa, mampu menyerap tenaga kerja, dan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan barang atau jasa yang sangat ekonomis.
- b. Pengelola BUMDes sangat tergantung pada alokasi dana desa  
Harusnya kehadiran BUMDes dapat secara mandiri mengelola dan atau mengembangkan sumber daya yang telah ada, karena telah beberapa kali mendapatkan dana penyertaan atau alokasi dana desa dari pemerintah desa. Tetapi sampai tahun 2020 ini ketergantungan terhadap pemerintah masih cukup tinggi, yang seolah-olah jika tidak ada alokasi dana desa, maka operasional BUMDes tidak akan berjalan. Padahal aset atau sumber daya yang ada dipandang cukup untuk dapat memperoleh keuntungan jika dikelola secara maksimal.
- c. Masih perlu ditingkatkan *skill* pengurus atau pengelola yang terlibat langsung dalam manajemen BUMDes, agar dapat dikelola secara modern dan professional.

Berdasarkan beberapa identifikasi permasalahan diatas, maka desain sistem akuntansi BUMDes Mapalus Desa Watutumou III menjadi sangat relevan.

## 2. METODE

- a. Persiapan kegiatan  
Pada tahap ini tim PPM-M melakukan pencarian data secara manual, yaitu data internal dan eksternal. Data internal yaitu data sekunder yang sudah tersedia di perusahaan sedangkan data eksternal yaitu data sekunder yang berasal dari berbagai institusi dari luar perusahaan [3]. Beberapa sumber data yaitu orang/pelaku, kejadian/aktivitas, dan dokumen [4]. Tim pelaksana mengadakan pertemuan dengan pengelola BUMDes dan pemerintah desa, untuk mengumpulkan informasi-informasi yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan dalam kegiatan workshop. Pertemuan tersebut dilaksanakan secara luring dan daring.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PPM-M dilakukan menggunakan metode *workshop*, dengan mengikuti protocol kesehatan Covid-19. Workshop adalah kegiatan yang dimana dalam kegiatan tersebut terdapat orang-orang yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu, berkumpul lalu membahas permasalahan tertentu dan memberi pengajaran/pelatihan kepada para peserta.

Dapat dikatakan juga workshop yaitu memberikan pengajaran/pelatihan kepada para peserta, mengenai teori dan juga praktek pada suatu bidang. Atau dengan kata lain workshop yaitu latihan untuk peserta yang bekerja secara perseorangan atau secara kelompok untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan/tugas yang sebenarnya dengan maksud untuk memperoleh sebuah pengalaman [5].

c. Monitoring kegiatan

Selesai pelaksanaan workshop maka Tim PPM-M melakukan monitoring terhadap operasional BUMDes. Monitoring adalah aktifitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan ketika sebuah kebijakan sedang diimplementasikan. Monitoring diperlukan agar kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi risiko yang lebih besar [6].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Kegiatan Persiapan Awal*

Dilaksanakan bersama-sama pemerintah Desa dan Pengurus BUMDes “Mapalus” di Kantor BUMDes Desa Watutumou III Jaga VI. Dalam tahap ini tim PPM-M mendapatkan data yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik data internal maupun dan eksternal. Dalam pertemuan ini dijelaskan oleh tim pelaksana tentang implementasi PPM-M di tahun 2020 yang mengacu pada permasalahan pokok BUMDes dan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber data.

#### *Kegiatan Pelaksanaan Workshop*

Adapun materi-materi yang diberikan kepada Pengurus BUMDes yaitu :

- a. Desain Sistem Akuntansi BUMDes, sebagai narasumber yaitu mahasiswa semester akhir Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Polimdo

Gambar 3. Foto bersama mahasiswa sebagai narasumber dan pemerintah desa



- b. Pemahaman Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Instruksi Kerja (IK), sebagai narasumber yaitu dosen-dosen Polimdo

Gambar 4. Foto bersama dosen sebagai narasumber dan pemerintah desa



- c. Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Instruksi Kerja (IK), sebagai narasumber yaitu dosen-dosen Polimdo

Gambar 5. Foto bersama dosen sebagai narasumber, Pengurus BUMDes, pemerintah desa, dan peserta workshop



#### 4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan PPM-M disimpulkan sebagai berikut :

- a. Kondisi perekonomian yang lesuh di masa pandemic Covid19, menjadi tantangan sekaligus memberikan peluang dan harapan bagi masyarakat desa untuk berubah. Hal tersebut menjadi momentum untuk mendorong lahirnya desa dengan tata kelola yang lebih akuntabel dan transparan, masyarakat desa yang partisipatif, dan perekonomian desa yang semakin menggeliat.
- b. Sifat kegotong royongan dan melekatnya nilai-nilai lokal merupakan aset pembangunan pedesaan. Gotong royong masyarakat yang kuat seharusnya berpengaruh pada percepatan pembangunan ekonomi desa.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih tim program kemitraan masyarakat sampaikan kepada : Direktur dan jajaran manajemen Polimdo, Ketua P3M Polimdo, Pemerintah dan Masyarakat Desa Watutumou III, Pengurus/pengelola BUMDes Mapalus dan semua pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan PPM-M

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1]. Lintong Jerry S., Limpeleh Esrie A. N., Sungkowo Barno, 2019. *PKM Peningkatan Kapasitas Pengelola BUMDes Bersama di Desa Watutumou III Kec. Kalawat, Kab. Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara*. Makasar : *Paulus Journal of Society Engagement (PJSE)*, Vol. 1 No. 1
- [2]. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tentang *Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*, Nomor 4 Tahun 2015
- [3]. Wijaya David, 2018. *BUM DESA, Badan Usaha Milik Desa*. Yogyakarta : Gava Media
- [4]. Kuncoro Mudrajad, 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana meneliti & menulis tesis ?*. Jakarta : Erlangga
- [5]. <https://www.dosenpendidikan.co.id/workshop-adalah/>, diakses pada 15 Okt. 2020 Jam 19:20
- [6]. <https://setkab.go.id/pengertian-monitoring-dan-evaluasi-kebijakan-pemerintah/>